

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vitamin A merupakan vitamin larut lemak yang sangat penting untuk kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Vitamin A berfungsi dalam sistem penglihatan, fungsi pembentukan kekebalan dan fungsi reproduksi. Vitamin A juga bermanfaat untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan, karena vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), infeksi saluran pencernaan (Almatsier, S. 2009).

Kurang Vitamin A (KVA) masih merupakan masalah yang tersebar diseluruh dunia terutama di negara berkembang dan dapat terjadi pada semua umur terutama pada masa pertumbuhan. KVA dalam tubuh dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit yang merupakan “*Nutrition Related Diseases*” yang dapat mengenai berbagai macam anatomi dan fungsi dari organ tubuh seperti menurunkan sistem kekebalan tubuh dan menurunkan epitelisme sel-sel kulit. Salah satu dampak kurang vitamin A adalah kelainan pada mata yang umumnya terjadi pada anak usia 6 bulan – 4 tahun yang menjadi penyebab utama kebutaan di negara berkembang (Depkes RI, 2008).

Salah satu program penanggulangan KVA yang telah dijalankan adalah dengan suplementasi kapsul vitamin A dosis tinggi 2 kali setahun

pada balita untuk mempertahankan bebas buta karena KVA dan mencegah berkembangnya kembali masalah *Xerofthalmia* dengan segala manifestasinya (gangguan penglihatan, buta senja dan bahkan kebutaan sampai kematian). Pemantapan program distribusi kapsul vitamin A dosis tinggi juga dapat mendorong tumbuh kembang anak serta meningkatkan daya tahan anak terhadap penyakit infeksi, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan anak (Depkes RI, 2008).

Bayi yang dimaksud dalam program distribusi kapsul vitamin A adalah bayi yang berumur mulai umur 6-11 bulan dan anak umur 12 – 59 bulan yang mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi. Kapsul vitamin A dosis tinggi terdiri dari kapsul vitamin A biru dengan dosis 100.000 SI yang diberikan pada bayi berumur 6-11 bulan dan kapsul vitamin A berwarna merah dengan dosis 200.000 SI yang diberikan pada anak umur 12-59 bulan dan diberikan pada bulan Februari dan Agustus setiap tahunnya (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah tahun 2007, cakupan pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada bayi sebesar 94,83%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2006 yang hanya mencapai 92,54%. Meskipun mengalami peningkatan, angka ini masih di bawah target sebesar 95%. Sebagian besar Kabupaten/ Kota telah melampaui target, hanya ada 4 Kabupaten/ kota yang masih di bawah target yaitu

Kabupaten Cilacap (56,28%), Kabupaten Sukoharjo (89,07%), Kabupaten Rembang (76,31%), Kota Magelang (86,73%) (Depkes RI, 2008).

Jumlah balita di Kabupaten Purworejo menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo (2010) sebanyak 48.718 balita. Cakupan pemberian vitamin A dosis tinggi pada balita di Kabupaten Purworejo tahun 2010 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (2009) yaitu dari 86% menjadi 94%. Jumlah balita di Kelurahan Borokulon Kabupaten Purworejo pada bulan Februari 2011 terdapat 228 balita yang terbagi dalam enam posyandu yaitu posyandu Melati, Dahlia, Matahari, Kamboja, Purna Yuda dan Tunas Bangsa. Cakupan pemberian vitamin A dosis tinggi di Kelurahan Borokulon sudah baik yaitu mencakup semua balita di tiap posyandu (100%) karena setiap balita yang tidak hadir saat posyandu maka vitamin A tetap diberikan dengan cara menitipkan atau mengantar langsung ke rumah-rumah.

Menurut data register Posyandu dari tiap-tiap kader posyandu diketahui pada bulan Februari 2011 jumlah kehadiran balita di posyandu Melati 72% dari 29 balita, posyandu Dahlia 100% dari 11 balita, posyandu Matahari 50% dari 36 jumlah balita, posyandu Kamboja 47% dari 32 jumlah balita, posyandu Purna Yuda 34% dari 63 jumlah balita, posyandu Tunas Bangsa 52% dari 57 jumlah balita. Berdasarkan data di atas diketahui jumlah kehadiran terendah adalah posyandu Purna Yuda.

Angka kejadian akibat kekurangan vitamin A pada balita menurut data dari puskesmas pembantu di Kelurahan Borokulon dapat diketahui pada

tahun 2009 terdapat 2 kasus balita sakit dengan gangguan mata di Posyandu Purna Yuda dan kurang lebih 30% balita sering mengalami penyakit infeksi seperti ISPA dan diare.

Wawancara dengan memberikan 5 pertanyaan tentang pemberian vitamin A dosis tinggi pada balita kepada 12 ibu yang mempunyai balita di masing-masing posyandu pada tanggal 16 Februari 2011 diketahui rata-rata ibu hanya mampu menjawab 3 pertanyaan, 6 dari 12 ibu yang mempunyai balita tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Rata-rata dari mereka memberikan vitamin A pada anaknya karena diberikan pada saat posyandu.

Ketidakmampuan ibu menjawab pertanyaan yang diajukan tentang pemberian vitamin A dosis tinggi pada balita merupakan salah satu faktor mengapa balita tidak mendapatkan vitamin A sehingga mereka rentan terhadap infeksi. Kurangnya penyuluhan yang dilakukan oleh para kader kepada masyarakat, ketidaktahuan ibu tempat dimana ibu dapat memperoleh vitamin A serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengikuti posyandu juga merupakan faktor-faktor yang menyebabkan balita kekurangan vitamin A

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan tentang Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi pada Ibu yang Mempunyai Balita di Posyandu Purna Yuda Wilayah Kerja Puskesmas Banyuurip Kabupaten Purworejo.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang pemberian vitamin A dosis tinggi pada ibu yang mempunyai balita di Posyandu Purna Yuda wilayah kerja Puskesmas Banyuurip Kabupaten Purworejo?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pemberian vitamin A dosis tinggi pada ibu yang mempunyai balita di Posyandu Purna Yuda wilayah kerja Puskesmas Banyuurip Kabupaten Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan penelitian gambaran pengetahuan tentang pemberian vitamin A dosis tinggi pada ibu yang mempunyai balita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu yang Mempunyai Balita di Posyandu Purna Yuda

Manfaat penelitian ini dapat memberikan informasi kepada ibu yang mempunyai balita mengenai gambaran pengetahuan tentang pemberian vitamin A dosis tinggi pada ibu yang mempunyai balita.

b. Bagi Bidan Pembina Posyandu

Manfaat penelitian ini dapat memberikan informasi bagi bidan dalam memberikan penyuluhan mengenai gambaran pengetahuan tentang pemberian vitamin A dosis tinggi pada ibu yang mempunyai balita di Posyandu Purna Yuda.

c. Bagi Kader Posyandu Purna Yuda

Manfaat penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi kader dalam pemberian penyuluhan mengenai gambaran pengetahuan tentang pemberian vitamin A dosis tinggi pada ibu yang mempunyai balita di Posyandu Purna Yuda.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Retno Pratiwi. (2008)

Judul penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A di Posyandu Anggrek di Wilayah Kerja Puskesmas Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini dilakukan di di Puskesmas Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara pada bulan April - Mei 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang vitamin A di Posyandu Anggrek wilayah kerja Puskesmas Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Obyek penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang vitamin A. Subyek penelitian penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita yang

mendapat vitamin A di Posyandu Anggrek wilayah kerja Puskesmas Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* dengan jumlah sampel 42 ibu balita. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang vitamin A di Posyandu Anggrek wilayah kerja Puskesmas Semuli Raya Kabupaten Lampung Utara dalam kategori cukup (70,6%).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pratiwi, R. (2007) terletak pada judul, subyek, lokasi, waktu, dan teknik pengambilan sampel. Persamaannya terletak pada jenis penelitian yaitu studi deskriptif dan alat pengumpulan data yaitu kuesioner.

2. Penelitian Jayanti, L. (2006)

Judul penelitian hubungan antara status pemberian vitamin A dengan kejadian ISPA pada balita umur 1-3 tahun di puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2006. Penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 1-3 tahun yang berkunjung ke puskesmas Ngampilan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Quota Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara *quontum* atau jatah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Jayanti, L. (2006) terletak pada judul, subyek, lokasi, waktu, desain penelitian dan teknik

pengambilan sampel. Persamaannya terletak pada pendekatan waktu yaitu sama-sama menggunakan pendekatan cross sectional.

3. Jurnal penelitian Hu, W., dkk. (2001)

Penelitian ini berjudul *Serum Vitamin A Concentrations and Growth in Children and Adolescents in Gansu Province, China*. Penelitian ini merupakan penelitian analitik. Alat pada penelitian ini adalah dengan wawancara dan kuesioner. Sampel penelitian ini adalah anak usia 0-14 tahun yang berjumlah 650 anak dan remaja usia 15-19 tahun yang berjumlah 143 anak yang diambil secara acak seleksi dari empat daerah. Variabel penelitian ini menggunakan skala nominal dan rasio. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi untuk menggambarkan hubungan antara vitamin A dan tinggi dan berat atau body mass index (BMI) dengan hasil korelasi yang signifikan antara vitamin A dengan berat badan ($r = 0,37$; $p < 0,001$) dan korelasi tidak signifikan antara vitamin A dengan tinggi badan ($r = 0,26$; $p < 0,001$).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hu, W., dkk. (2001) terletak pada judul, waktu, tempat, desain penelitian, subyek penelitian, sampel, teknik *sampling* dan analisis statistik.